

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, akuntansi dari segi profesi akuntansi dipandang semata-mata sebagai serangkaian prosedur, metoda, dan teknik tanpa memperhatikan teori dibalik praktik tersebut. Akuntansi dipandang sebagai pelaksanaan dan penerapan standar untuk menyusun seperangkat laporan keuangan. Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) merupakan pedoman yang luas dari pada standar akuntansi karena tidak semua perlakuan akuntansi secara eksplisit diatur dalam standar akuntansi (Suwardjono, 2006:4).

Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) berisi standar akuntansi ditambah dengan sumber-sumber acuan lain yang didukung berlakunya (mempunyai *authoritative support*). Dalam pihak lain, akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi. Ademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktik dan teori. Bidang praktik berkepentingan dengan masalah bagaimana praktik dijalankan sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP). Bidang teori berhubungan dengan penjelasan, deskripsi dan argumen yang dianggap melandasi praktik akuntansi (Suwardjono, 2006:4).

Intani dan Suhendra (2009) menyatakan bahwa akuntansi di sini untuk menyusun seperangkat laporan keuangan yang memberikan

informasi yang kuantitatif yang bersifat keuangan mengenai suatu ekonomi yang dibutuhkan banyak pihak, informasi tersebut berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang disertai dengan catatan atau informasi atas laporan keuangan.

Intani dan Suhendra (2009) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya dalam membuat keputusan yang menyangkut aset, kewajiban, dan ekuitas, informasi mengenai kinerja dan perubahan posisi keuangan. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Di Indonesia dalam penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Salah satu faktornya adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Dengan berbagai alasan dan tujuan baik atau salah, terkadang dalam penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan.

Menurut Temalagi (2011) menyatakan bahwa akuntan adalah suatu profesi yang mempunyai kode etik akuntan dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Poulfelt (1997, dalam Temalagi, 2011) menyatakan bahwa kode etik hanya sebuah garis pedoman etika yang secara keseluruhan. Wyatt (2004, dalam Mahmud, 2008) menyatakan bahwa kelemahan dari akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap

terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada.

Intani dan Suhendra (2009) menyatakan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari apa yang baik dan buruk. Kode etik atau kode etika adalah daftar kewajiban dalam menjalankan tugas sebuah profesi yang disusun oleh anggota profesi dan mengikat anggota dalam menjalankan tugasnya. Seorang akuntan harus memiliki sikap yang profesional yang berlandaskan pada standar moral dan etika, akurasi dan kejujuran dalam mengungkapkan segala hal yang terkait dengan peristiwa atau kegiatan yang akuntan periksa (pelaporannya harus *accountable*).

Intani dan Suhendra (2009) berpendapat bahwa dengan sikap akuntan yang profesional akan dapat mampu menghadapi tekanan yang muncul dari diri sendiri maupun pihak eksternal, di mana kemampuan seorang akuntan untuk mengerti dan peka terhadap masalah etika juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana akuntan berada. Satu faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku seorang akuntan adalah pada lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku etis (Sudibyo, dalam Murtanto dan Marini, 2003, seperti yang dikutip oleh Mahmud, 2008). Tujuan dari pendidikan akuntansi di Indonesia adalah untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi.

Menurut Intani dan Suhendra (2009) menyatakan bahwa persepsi adalah proses untuk memahami lingkungannya melalui

objek, orang, simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses di mana individu memberikan arti melalui penafsiran terhadap rangsangan yang muncul. Menurut Gibson (1996, dalam Mahmud, 2008) menyatakan bahwa bentuk-bentuk dari persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap mahasiswa.

Menurut Walgito (1997, dalam Mahmud, 2008) berpendapat bahwa ada beberapa syarat atau cara yang harus dipenuhi untuk membantu individu menyadari dan dapat membuat persepsi yakni adanya objek yang akan dipersepsikan (fisik), adanya alat indera atau reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis), dan adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis). Menurut Farisy (2011) etika penyusunan laporan keuangan adalah suatu prinsip moral atau peraturan perilaku individu maupun kelompok individu dalam pengambilan keputusan dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Yulianti dan Fitriany (2005) menyatakan bahwa etika penyusunan laporan keuangan terletak pada suatu prinsip moral mengenai bagaimana cara penyusunan laporan keuangan sesuai dengan etika dan standar akuntansi yang ada.

Persepsi etika terhadap penyusunan laporan keuangan diukur dengan lima pengukuran antara lain: manajemen laba, salah saji (*misstate*), pengungkapan informasi yang sensitif atau pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*), biaya-manfaat (*cost-benefit*),

tanggung jawab pada pengguna laporan keuangan (*responsibility*). Etika penyusunan laporan keuangan secara eksplisit tidak dinyatakan sedangkan secara implisit dituangkan dalam rerangka konseptual. Rerangka konseptual merupakan dasar untuk membuat *standard* akuntansi keuangan dan *standard* akuntansi keuangan merupakan dasar untuk menyusun laporan keuangan.

Rerangka konseptual SFAC No.1 sampai dengan SFAC No.7 membahas mengenai bagaimana seharusnya penyusunan laporan keuangan tersebut. Rerangka konseptual (SFAC) yaitu SFAC No.1: *objective of financial reporting by business enterprises*, SFAC No.2: *qualitative characteristics of accounting information*, SFAC No.3: *element of financial statement of business enterprises*, SFAC No.4: *objectives of financial reporting by nonbusiness organizations*, SFAC No.5: *recognition and measurement in financial statement of business enterprises*, SFAC No.6: *element of financial statement*, SFAC No.7: *using cash flow information and present value in accounting measurement*. Menurut Utami, Aryati dan Indriawati (2009) menambahkan bahwa terdapatnya mata kuliah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan mengenai akuntansi keuangan meliputi akuntansi pengantar, akuntansi keuangan menengah dan lanjutan, serta teori akuntansi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat atas dengan mahasiswa tingkat bawah di Jurusan Akuntansi ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa Jurusan Non-Akuntansi ?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa pria dan wanita ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat atas dengan mahasiswa tingkat bawah di Jurusan Akuntansi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa Jurusan Non-Akuntansi.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara pria dan wanita.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan penulis tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktik :

a. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini pihak Universitas diharapkan akan lebih memperhatikan pentingnya etika yang dapat mendukung penyusunan laporan keuangan.

b. Bagi Dosen

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya etika kepada dosen maupun mahasiswa.

1.5. Sistematika Skripsi

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknis analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai simpulan, keterbatasan dan saran.